

**INTERAKSI MANTAN NARAPIDANA DI TENGAH MASYARAKAT (STUDI
TENTANG MANTAN NARAPIDANA DI DESA BATU LANGKAH KECIL
KECAMATAN KUOK KABUPATEN KAMPAR**

Oleh: Raudhatul Mahmudah / 1201134573

Email: raudhatul.mahmudah@gmail.com

Dosen Pembimbing: Dr. Hesti Asriwandari, M.Si

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km 12,5 Simpang Baru Pekanbaru

28293 Telp/Fax 0761-63277

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di Desa Batu Langkah Kecil Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. Penelitian ini diberi judul “Interaksi Mantan Narapidana di tengah Masyarakat (Studi Tentang Mantan Narapidana di Desa Batu Langkah Kecil Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar)”. Masalah pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana interaksi mantan narapidana di tengah masyarakat dan pandangan masyarakat terhadap mantan narapidana. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik purposive sampling. Jumlah populasi 100 orang, diambil sampel 40 orang yang telah ditentukan kriterianya. Menggunakan informan penelitian melalui key informan sebanyak 3 orang mantan narapidana. Penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Instrumen data adalah observasi, wawancara, angket, dokumentasi. Dari penelitian yang dilakukan penulis, maka penulis menarik kesimpulan bahwa interaksi mantan narapidana di tengah masyarakat setelah bebas mengalami kesulitan untuk dapat diterima kembali di lingkungan masyarakat. Pandangan masyarakat terhadap mantan narapidana selalu beranggapan buruk dan memberi cap penjahat kepada mantan narapidana.

Kata kunci: Interaksi mantan narapidana, pandangan masyarakat

THE INTERACTION OF FORMER PRISONERS IN SOCIETY (STUDIES FORMER PRISONERS IN THE VILLAGE OF BATU LANGKAH KECIL KUOK DISTRICT OF KAMPAR REGENCY)

By: Raudhatul Mahmudah/1201134573

Email: raudhatul.mahmudah@gmail.com

Supervisor: Dr. Hesti Asriwandari, M.Si

Department of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences

University of Riau

Campus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km 12,5 Simpang Baru Pekanbaru

28293 Telp/Fax 0761-63277

Abstract

This research was conducted in the village of Batu Langkah Kecil Kuok District of Kampar regency. This study entitled ‘‘The Interaction of Former Prisoners in Society (Studies Former Prisoners in The Village of Batu Langkah Kecil, Kuok District Kampar Regency)’’. Topics focus of this research are how the interaction of former prisoners in society and society’s view of ex-prisoners. The samples in this research is using purposive sampling technique. Total population of 100 people. Samples taken were 40 people has been determined of criteria. Using informant to research as mush as ex-convict. The author uses descriptive quantitative method. Instrument data is observation, iterviews, questionnaires, documentation. From research by the author, the author conclude that the interaction of former prisoners in society after release it difficult to be accepted back in the community. Public perception of the ex-prisoners always thought bad and labeling criminals to ex-convict.

Keywords: interaction of ex-convict, in people’s views

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia dalam hidup bermasyarakat tidak terlepas dari berbagai persoalan diantaranya yaitu tindak kejahatan. Setiap tindakan kejahatan yang dilakukan seseorang dalam bentuk kejahatan apapun hendaknya mendapat perhatian dan penanganan dari semua pihak baik masyarakat maupun aparat penegak hukum. Kejahatan merupakan tindakan hasil ekspresi emosi yang tidak stabil, dimana penjahat tidak dapat mengendalikan emosinya, dan atas kejahatan yang telah dilakukan tersebut para pelaku kejahatan harus dikenakan sanksi atas perbuatan yang dia lakukan di Lembaga Pemasyarakatan. Masyarakat pada umumnya masih banyak yang mempunyai pandangan negatif terhadap sosok mantan narapidana (napi). Narapidana oleh masyarakat dianggap sebagai trouble maker atau pembuat kerusuhan yang selalu meresahkan masyarakat sehingga masyarakat melakukan penolakan dan mewaspadainya. Sikap penolakan ini tidak terlepas dari persepsi negatif masyarakat kepada mantan narapidana (napi). Sikap masyarakat seperti mengucilkan, menjauhi, menghindari bahkan menghakimi dengan melontarkan kata-kata kasar dan bagi para orang tua berusaha menghindarkan anak-anak mereka untuk bergaul dengan mantan narapidana atau bahkan sampai menghindari berhubungan dengan keluarga narapidana tersebut.

Berdasarkan fenomena yang penulis temukan diatas, penulis merasa tertarik untuk mengkaji dan mendalami masalah yang terkait dengan judul “Interaksi Mantan Narapidana di tengah Masyarakat (Studi Tentang Mantan Narapidana di desa Batu Langkah Kecil Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar)”.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Interaksi Mantan Narapidana Di Tengah Masyarakat?
2. Bagaimana Pandangan Masyarakat Terhadap Mantan Narapidana Tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Interaksi Mantan Narapidana Di Tengah Masyarakat Di Desa Batu Langkah Kecil Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar
2. Untuk Mengetahui Pandangan Masyarakat Terhadap Mantan Narapidana Di Desa Batu Langkah Kecil Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar

1.4 Manfaat penelitian

1. Sebagai sarana meningkatkan pengetahuan bagi peneliti mengenai Interaksi Mantan Narapidana di Tengah Masyarakat
2. Semoga dapat memberikan sumbangan pikiran bagi pengembangan ilmu sosiologi, khususnya dalam mengkaji masalah yang berkaitan dengan Interaksi Mantan Narapidana di Tengah Masyarakat serta sebagai bahan masukan dan informasi bagi penelitian lebih lanjut.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Interaksi

Interaksi merupakan suatu proses di mana orang-orang berkomunikasi saling mempengaruhi dalam pikiran dan tindakan. Menurut **H. Booner** dalam bukunya, *Social Psychology*, memberikan rumusan interaksi sosial, bahwa: interaksi sosial adalah hubungan antara dua individu atau lebih, di mana kelakuan individu yang satu memengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya.

2.2 Mantan Narapidana

Menurut **Salim dkk** (1991) mengemukakan narapidana didefinisikan sebagai orang yang dipenjarakan karena tindak pidana, sedangkan mantan narapidana adalah orang yang pernah dipenjarakan karena tindak pidana namun masa tahanannya telah berakhir.

2.3 Masyarakat

Menurut **Ralph Linton dalam Harsojo** (1997 : 144) menyatakan bahwa masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan dirinya dan berpikir tentang dirinya sebagai kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu.

2.4 Kerangka Teori

2.4.1 Interaksionisme Simbolik

Menurut **Goffman** Diri adalah: Bukan sesuatu yang mempunyai tempat khusus. Dalam menganalisis diri (*self*), kita mengambilnya dari pemiliknya, dari orang yang akan sangat diuntungkan atau dirugikan olehnya, karena itu dan tubuhnya semata hanya menyediakan patokan bagi sesuatu yang menghasilkan kerja sama yang akan tergantung untuk sementara. Cara menghasilkan dan mempertahankan diri tidak terletak pada patokan itu (Goffman, 1959: 252-53 dalam Ritzer, 2008).

Menurut **Goffman** Diri bukan milik aktor tetapi lebih sebagai hasil interaksi dramatis antara aktor dan audien. Diri adalah “Pengaruh dramatis yang muncul dari suasana yang ditampilkan (Goffman, 1959:253 dalam Ritzer, 2008).

2.4.2 Teori Resosialisasi

Menurut **Romli Atmasasmita** (1979) Resosialisasi adalah : “Suatu proses integrasi antara narapidana, petugas lembaga pemasyarakatan dan masyarakat, dan kedalam proses integrasi manusia termasuk merubah sistem nilai-nilai dari pada narapidana, sehingga dia akan dapat lebih baik dan efektif mengadaptasi

norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat.”

2.4.3 Teori Kontrol Sosial

Teori Kontrol Sosial memfokuskan diri pada teknik-teknik dan strategi-strategi yang mengatur tingkah laku manusia dan membawanya kepada menyesuaikan atau ketaatan kepada aturan-aturan masyarakat. (Topo Santoso, 2012 : 87).

2.5 Konsep Operasional

Untuk memperoleh suatu persamaan pandangan dan menghindari suatu penafsiran yang keliru terhadap penelitian ini, maka peneliti mengemukakan beberapa batasan konsep sehubungan dengan permasalahan yang akan diteliti, yaitu:

1. Interaksi adalah merupakan suatu proses di mana orang-orang berkomunikasi saling mempengaruhi dalam pikiran dan tindakan.
2. Mantan narapidana adalah seseorang yang pernah ditahan karena diduga keras melakukan kejahatan, karenanya untuk sementara dia dimasukkan ke dalam tahanan untuk kepentingan penyelidikan dan pemeriksaan dari perkara yang disangkakan kepadanya.
3. Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinue dan terikat oleh suatu rasa identitas yang sama.
4. Lembaga pemasyarakatan adalah wadah atau tempat bagi orang yang sedang menjalani masa hukuman.
5. Mantan narapidana yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Mantan Narapidana di Desa Batu Langkah Kecil Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar yang kembali hidup di tengah masyarakat.

6. Masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Masyarakat yang ada di Desa Batu Langkah Kecil Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar yang kembali hidup dengan mantan-mantan narapidana.
7. Teori interaksionisme simbolik dalam penelitian ini adalah memusatkan perhatian pada proses-proses interaksi antara Mantan Narapidana dan Masyarakat
8. Resosialisasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Suatu proses integrasi antara narapidana, petugas lembaga pemasyarakatan dan masyarakat, dan kedalam proses integrasi manusia termasuk merubah sitem nilai-nilai dari pada narapidana, sehingga dia akan dapat lebih baik dan efektif mengadaptasi norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat.
9. Kontrol sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah memfokuskan diri pada teknik-teknik dan strategi-strategi yang mengatur tingkah laku manusia dan membawanya kepada penyesuaian atau ketaatan kepada aturan-aturan masyarakat. Dalam hal ini yaitu memfokuskan kepada mantan narapidana.

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Batu Langkah Kecil Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. Alasan penulis memilih lokasi ini karena berdasarkan pengamatan penulis yaitu tentang Interaksi Mantan Narapidana di tengah masyarakat setelah kembali hidup dengan masyarakat, kemudian penulis ingin mengetahui bagaimana Reaksi yang diberikan oleh masyarakat disana terhadap mantan narapidana tersebut.

3.2 Jenis Dan Sumber Data

3.2.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer ini, disebut juga data asli atau data baru. Data primer merupakan data yang didapat secara langsung dari lokasi penelitian, yaitu dari Mantan Narapidana, Masyarakat di Desa Batu Langkah Kecil Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar.

3.2.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini, biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu. Data sekunder disebut juga data tersedia. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak kedua, literatur dan tulisan-tulisan lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian. Data ini meliputi Geografi dari daerah lokasi penelitian, Profil Desa Batu Langkah Kecil Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar, dll

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Observasi

Observasi adalah suatu tehnik untuk mengumpulkan data di lapangan dengan melihat dan mengamati secara cermat data yang akurat dan nyata (George Ritzer: 1992).

3.3.2 Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden dan jawaban-jawaban responden dicatat dengan pernyataan yang telah disusun sebelumnya (sesuai dengan prosedur metodologi).

3.3.3 Angket

Teknik angket yaitu melakukan pengumpulan data dengan

menyebarkan angket kepada responden.

3.3.4 Dokumentasi

Penelitian ini didukung dengan cara mengambil gambar-gambar yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu para mantan Narapidana di desa Batu Langkah Kecil Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar.

3.4 Populasi Dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah Masyarakat di desa Batu Langkah Kecil yang mengenal Mantan Narapidana serta berpandangan buruk kepada para Mantan Narapidana tersebut. Adapun jumlah masyarakat yang menjadi responden dalam penelitian ini yaitu sebanyak 100 orang. Dari 100 orang diambil 40 orang yang mengenal dan menjadi responden dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan teknik Non Probability Sampling yaitu Puspositive Sampling.

Dalam penelitian ini terdapat dua sumber informasi yang dibutuhkan oleh peneliti yaitu:

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini yaitu Mantan Narapidana di desa Batu Langkah Kecil Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar.

2. Responden

Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat di desa Batu Langkah Kecil Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar.

3.5 Analisis Data

Metode yang digunakan dalam menganalisis data adalah metode deskriptif dengan menggabungkan antara wawancara mendalam dan menyebar angket kepada responden. Kemudian di analisis dengan deskriptif kuantitatif.

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Kondisi Geografis

Desa Batu Langkah Kecil merupakan salah satu desa di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar yang mempunyai luas wilayah 3.645 Ha dan jumlah penduduk sebanyak 1.973 jiwa. Desa Batu Langkah Kecil ini memiliki ketinggian 74 meter dari permukaan laut. Iklim desa ini adalah iklim Tropis dengan suhu udara 23-35 derajat celcius. Sedangkan jarak tempuh Desa Batu Langkah Kecil dari Kecamatan yaitu 18 Km dan jarak dari Kabupaten yaitu 38 Km serta jarak dari Provinsi yaitu 92 Km.

Batas-batas wilayah Desa Batu Langkah Kecil yaitu:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Tapung
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan XII Koto Kampar
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Kabun
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Silam

Desa Batu Langkah Kecil ini memiliki Jalan sepanjang 12 Km, kemudian memiliki Perkebunan Rakyat seluas 2265 Ha, Perladangan seluas 12 Ha, Pemukiman Perumahan seluas 32 Ha, Bangunan Umum seluas 6 Ha, Tanah Wakaf seluas 8 Ha, Tanah yang belum di olah seluas 1075 Ha, serta Tanah Perkuburan 5 tempat.

INTERAKSI MANTAN NARAPIDANA DI TENGAH MASYARAKAT

5.1 Identitas Subyek

5.1.1 Subyek 1

Subyek pertama adalah LS seorang laki-laki berusia 54 tahun. LS merupakan

penduduk di desa Batu Langkah Kecil yang etnisnya adalah etnis Batak. Agama yang dianut LS adalah agama Islam. Tingkat pendidikan LS adalah tamat SLTP. Kemudian status perkawinan LS sudah menikah dan mempunyai 4 orang anak.

LS sebelum masuk Lembaga Pemasyarakatan bekerja sebagai Petani, kemudian setelah LS bebas beliau tetap bekerja sebagai petani. LS ditahan karena melakukan tindak pidana dengan jenis kasus yaitu Perjudian (pasal 303). LS ditahan selama 6 bulan.

5.1.2 Subyek 2

Subyek kedua adalah NR seorang laki-laki yang berusia 48 tahun. NR merupakan penduduk di desa Batu Langkah Kecil yang etnisnya adalah etnis Melayu. Agama yang dianut NR adalah agama Islam. Tingkat pendidikan NR adalah tamat SD. Kemudian status perkawinan NR sudah menikah dan mempunyai 5 orang anak.

NR sebelum masuk Lembaga Pemasyarakatan bekerja sebagai Petani, kemudian setelah NR bebas beliau tetap bekerja sebagai petani. NR ditahan karena melakukan tindak pidana dengan jenis kasus yaitu Pencabulan Pada Anak (pasal 82). NR ditahan selama 5 tahun.

5.1.3 Subyek 3

Subyek ketiga adalah SY seorang laki-laki berusia 27 tahun. SY merupakan penduduk di desa Batu Langkah Kecil yang etnisnya adalah etnis Melayu. Agama yang dianut SY adalah agama Islam. Tingkat pendidikan SY adalah tamat SLTA. Kemudian status perkawinan SY belum menikah yaitu masih Lajang.

SY sebelum masuk Lembaga Pemasyarakatan bekerja sebagai Buruh Tani, kemudian setelah SY bebas beliau tidak memiliki pekerjaan. SY ditahan karena melakukan tindak pidana dengan jenis kasus yaitu Penyalahgunaan Narkotika. SY ditahan selama 8 bulan.

5.2 Latar Belakang Kejahatan Mantan Narapidana

1. Subyek Pertama

Awalnya LS hanya ikut melihat teman-temannya bermain judi namun akhirnya timbul keinginan untuk mencoba sekali, ketika mencoba sekali LS merasa ingin mencoba lagi dan lagi hingga dia pernah menang dan membuatnya makin berkeinginan mengulang-ulang kembali.

“Awalnya saya coba-coba, eh ternyata menang, lalu saya main lagi dan lagi, kadang menang tapi lebih banyak kalah dengan jumlah taruhan yang makin banyak juga. Memang rugi sih, tapi jadi penasaran pengen coba lagi mana tau menang.” (LS)

(Wawancara, Kediaman Informan, Agustus 2016)

Keinginan mencoba berbuat jahat karena rasa penasaran LS membuatnya ketagihan melakukan perjudian hingga berulang-ulang walaupun lebih sering kalah dibandingkan menang tetap saja LS melakukannya. Ketika melakukan perjudian LS beranggapan bahwa apa yang dilakukannya bukanlah suatu bentuk tindak kejahatan karena menurutnya perjudian yang dilakukan dengan jumlah taruhan yang nominalnya sedikit.

2. Subyek Kedua

Awalnya NR tidak berniat melakukan tindak pencabulan pada anaknya namun ketika suasana dirumah sepi, hanya ada NR dan anak perempuannya yang berumur 14 tahun sedang tidur di kamarnya sedangkan istrinya tidak berada dirumah, timbul keinginan jahat dalam pikirannya untuk berbuat nekat pada anaknya.

“Saya melihat anak saya baring dikamarnya dengan baju tidurnya,

spontan saja saya raba tubuhnya, kemudian saya buka bajunya, walau akhirnya dia terbangun, kaget dan takut, langsung saya tindih badannya, jadilah saya cabuli dia sampai saya puas.” (NR)

(Wawancara Kediaman Informan, Agustus 2016)

Ketika terjadi tindak kejahatan karena ada kesempatan membuat NR mencabuli anak kandungnya sendiri, dengan tanpa memikirkan bahwa itu anaknya sendiri dia tetap melakukannya karena nafsu besar dalam pikirannya membuat NR nekat melakukannya. Orang tua yang seharusnya menjaga dan melindungi anak-anaknya justru NR disini tega mencabuli putri kandungnya sendiri.

3. Subyek Ketiga

SY dulunya seorang pemuda berperilaku baik di daerah tempat tinggalnya namun setelah SY bergaul dan berteman dengan orang-orang yang salah dimana teman-temannya ini mengkonsumsi Narkotika. Awalnya SY ditawarkan salah seorang temannya untuk mencoba memakai Narkotika jenis Sabu, SY menolak keras, namun ajakan temannya ini setiap kali mereka berkumpul SY selalu diajak terus menerus hingga akhirnya SY mencoba sedikit Sabu pemberian temannya ini, lalu SY menjadi terbiasa dan mulai kecanduan hingga SY mempunyai barang haram itu sendiri dirumahnya berkat jual beli dengan temannya.

“Aku diajakin terus sama kawanku make narkotika, awalnya nolak sih, tapi aku diejekin nggak gaul kata mereka, ya aku coba lah sikit, eh lama-lama aku candu dan aku sering beli sabu dengan mereka.” (SY)
(Wawancara Kediaman Informan, Agustus 2016)

Perasaan gengsi diejek teman-temannya membuat SY akhirnya memakai Narkotika jenis Sabu. Dari mencoba sedikit sekarang SY sudah kecanduan walaupun belum terlalu kecanduan berat namun tetap saja SY sekarang pengguna Narkotika.

5.3 Hubungan Mantan Narapidana Dengan Keluarga

▪ Subyek pertama (LS)

Setelah menjalani masa hukuman selama 6 bulan. LS akhirnya bebas dan kembali pulang ke rumahnya. Reaksi keluarga pertama ketika LS pulang adalah merasa senang karena LS akhirnya bebas. Keluarga LS tidak menjauhi apalagi mengucilkannya, hanya pihak keluarga menjadi lebih protektif kepada LS agar LS tidak melakukan kesalahan kembali.

“Akhirnya saya bebas, saya senang sekali bisa kembali berkumpul dengan keluarga, walaupun mereka sekarang jadi cerewet, banyak tanya, saya mau keluar rumah saja ditanya dulu mau pergi kemana.” (LS)

(Wawancara, Kediaman Informan, Agustus 2016)

Perasaan senang dan bahagia dirasakan LS ketika bisa berkumpul kembali dengan keluarga tercinta, terlepas kesalahan yang pernah LS lakukan, keluarga tetap menghargai dan menerima LS dengan baik.

▪ Subyek Kedua (NR)

Setelah menjalani masa hukuman yang cukup panjang yaitu 5 tahun, akhirnya NR bebas dan kembali kepada keluarganya, namun reaksi yang diberikan dari pihak keluarga kurang baik, anggota keluarga NR masih mengingat perbuatan buruk NR pada anaknya sendiri. Sikap yang ditunjukkan keluarga terlihat

sedikit menjauhi dan mengucilkan NR.

“Pas saya pulang kerumah, keluarga saya terlihat biasa-biasa saja, tidak terlalu ramah, agak menjauhi saya pokoknya, ngomong seadanya, lebih banyak diam, terlebih anak saya itu terlihat ketakutan setiap saya agak dekat dengannya.” (NR)
(Wawancara, Kediaman Informan, Agustus 2016)

Reaksi yang NR dapatkan dari keluarga membuatnya sedikit frustrasi dan merasa sedih, setelah 5 tahun dirinya bisa kembali pulang dan berkumpul dengan keluarga NR berharap keluarga bisa memaafkan dan menerimanya dengan baik tapi kenyataannya tidak seperti yang diharapkannya. Sikap keluarga yang demikian masih terbilang cukup wajar mengingat apa yang sudah NR lakukan membuat aib keluarga dan trauma pada puterinya sendiri.

▪ Subyek Ketiga (SY)

Setelah menjalani masa hukuman selama 8 bulan akhirnya SY bebas dari penjara. Kebebasan ini membuat SY sangat senang bisa menghirup udara bebas lagi. Reaksi keluarga SY juga merasa senang ketika SY bisa kembali ke rumah. Namun walaupun demikian keluarga SY menjadi lebih protektif dan tegas dalam hal pergaulan SY dan mempertimbangkan siapa yang menjadi teman SY agar SY tidak kembali bergaul dengan teman yang salah.

“Aku kan udah bebas ni, tapi kok keluargaku jadi terlalu mengawasi aktifitas aku, aku kan risih, mau pergi jalan main dengan teman-

temanku saja nggak boleh, padahal nggak semua mereka orang yang pake narkoba kok.”
(SY) (Wawancara, Kediaman Informan, Agustus 2016)

Pengawasan yang ketat dari keluarga kepada SY terbilang wajar, memang sudah seharusnya antara sesama anggota keluarga menjaga dan memberi perlindungan serta pengawasan kepada setiap anggota keluarga agar tidak melakukan kesalahan didalam hidup bermasyarakat. Sikap keluarga SY tidak ada yang menjauhi dan mengucilkannya melainkan menjadi lebih perhatian kepadanya.

5.4 Hubungan Mantan Narapidana Dengan Masyarakat

❖ Subyek Pertama (LS)

LS adalah seorang mantan narapidana yang sangat paham akan norma yang berlaku dimasyarakat. LS sebagai seorang manusia yang pernah melakukan tindak kejahatan sangat menyadari kesalahannya.

“Saya bebas, lalu saya coba berbaur dengan masyarakat lagi, tapi masyarakat malah menghakimi saya, menjauhi saya, mereka pikir saya orang jahat, padahal saya cuma main judi aja.” (LS)
(Wawancara, Kediaman Informan, Agustus 2016)

Sanksi sosial dari masyarakat memang tidak bisa dihindari LS, begitu juga cap penjahat kepadanya, masyarakat tidak melihat apakah kasus berat, sedang atau ringan sekalipun yang namanya pelaku tindak kriminalitas tetaplah seorang penjahat.

❖ Subyek Kedua (NR)

NR adalah seorang mantan narapidana yang pernah melakukan

kajahatan pencabulan pada anaknya.

“Ketika dirumah sudah diperlakukan lain, di masyarakat lebih lagi, saya macam orang paling jahat didunia dibuat mereka, awas saja, kalau kalian buat saya begini lagi, saya tak segan-segan menghajar kalian, bahkan untuk membunuh pun saya mau, saya tak takut masuk sel lagi”. (NR) (Wawancara, Kediaman Informan, Agustus 2016)

❖ Subyek Ketiga (SY)

Ketika SY kembali hidup di tengah masyarakat SY merasakan hal sulit karena SY pernah melakukan tindak kriminalitas yaitu Penyalahgunaan Narkotika dan kasus itu membuat SY harus menjalani masa hukuman selama 8 bulan penjara.

“Aku bebas, aku pun muter-muter kampung untuk lihat-lihat perkampungan karena sudah lama nggak bisa main lagi, pas aku lewat di rumah-rumah penduduk semua orang lirik-lirik dan mencibir aku, mungkin mereka jijik denganku.” (SY) (Wawancara, Kediaman Informan, Agustus 2016)

Penolakan dari masyarakat membuat SY sakit hati dan sedih, awalnya SY menjadi mengurung diri dan tidak mau keluar rumah karena SY merasa tertekan dengan reaksi yang masyarakat berikan kepadanya.

5.5 Hubungan Mantan Narapidana Dengan Pekerjaan

- Subyek Pertama (LS)

Sebelum LS ditahan karena kasus Perjudian dirinya bekerja sebagai petani, yaitu petani karet dengan lahan dan kebun sendiri LS dapat memenuhi kebutuhannya. Tetapi ketika bebas, LS sempat tidak memiliki pekerjaan karena sebagian kebunnya telah dijual untuk memenuhi kebutuhan istri dan anaknya. Seterusnya LS berusaha mencari pekerjaan walaupun pada awalnya susah karena penduduk merasa malas memberikan pekerjaan untuknya.

“Saya kerja serabutan, apa saja saya kerjain, dari ikut orang dodos sawit, jual kayu dan lain sebagainya. Susah memang tapi semua untuk anak dan istri.” (LS) (Wawancara, Kediaman Informan, Agustus 2016)

Menjadi seorang mantan narapidana membuat LS kesulitan mencari pekerjaan, berbagai pekerjaan dilakukan LS, tidak peduli ketika ada masyarakat menghujat dirinya ketika bekerja, namun setelah berusaha keras LS akhirnya bisa memperoleh pekerjaan walaupun sebagai buruh tani.

- Subyek Kedua (NR)

Setelah bebas NR sangat sulit bekerja kembali, dulunya NR bekerja sebagai petani tetapi sekarang lahan pertaniannya telah diambil anak-anaknya untuk bekerja, untuk mencari pekerjaan kembali NR kesulitan karena masyarakat tidak ada yang ingin memberikannya pekerjaan. Sama halnya dengan masyarakat, kerabat pun merasa enggan memberikan pekerjaan kepadanya.

“Saya tak punya pekerjaan, untuk makan saya minta sama anak aja, ngapain susah-susah.” (NR)

(Wawancara, Kediaman Informan, Agustus 2016)

Kesulitan mencari pekerjaan membuat NR malas bekerja, masyarakat yang menjauhinya, mengucilkannya membuat NR semakin malas mencari pekerjaan. Untuk itu, NR hidup menumpang dengan anaknya untuk kebutuhan sehari-hari.

- Subyek Ketiga (SY)

Menjalani kehidupan setelah bebas dan mencari pekerjaan kembali terasa sulit bagi SY. Sebelum masuk penjara SY bekerja sebagai Buruh Tani dan sekarang SY tidak memiliki pekerjaan.

“Aku dulu kerja deser karet penduduk, sekarang aku nggak punya kerja lagi, udah malas aku kerja, mau keluar rumah aja semua orang nggak suka melihatku.” (SY)

(Wawancara, Kediaman Informan, Agustus 2016)

SY merasa malas untuk mencari kerja dan bekerja, walaupun orangtuanya memberikan pekerjaan SY tetap merasa malas bekerja karena setiap kali SY keluar rumah, masyarakat selalu melihat dirinya sebagai seorang kriminal.

PANDANGAN MASYARAKAT TERHADAP MANTAN NARAPIDANA

Hidup di dalam masyarakat perlu mengutamakan kebersamaan, kerjasama dan saling menghormati. Di dalam masyarakat terdapat nilai-nilai dan norma-norma yang dibuat dan disepakati bersama, maka apabila dilanggar akan mendapat sanksi dari masyarakat.

Fenomena yang berkembang dalam masyarakat pada saat ini, bahwa narapidana yang telah bebas dari tahanan kurang begitu diterima dengan baik keberadaannya untuk kembali hidup bersama di masyarakat. Beberapa warga masyarakat beranggapan bahwa sekali orang berbuat jahat, maka selamanya orang tersebut akan berbuat jahat. Anggapan masyarakat bahwa mantan narapidana masih mempunyai kecenderungan kuat untuk menjadi residivis (orang yang berulang kali melakukan tindak kejahatan, dalam pengertian kambuh seperti penyakit). Hal ini akan menghadapi seorang narapidana tindak memperoleh hak kemanusiaannya kembali di dalam lingkungan masyarakatnya atas terdiskriminasi di lingkungannya sendiri.

Fenomena perlakuan diskriminatif pada mantan narapidana tersebut mengakibatkan dampak yang kurang baik bagi para mantan narapidana karena bisa membuat mereka tertekan dan mempunyai beban moral yang berat, sehingga mereka akan cenderung untuk melakukan tindak kejahatan yang pernah dilakukannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah penulis lakukan berkaitan dengan Interaksi Mantan Narapidana di Tengah Masyarakat (Studi Tentang Mantan Narapidana di Desa Batu Langkah Kecil Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar), penulis menemukan dan mengambil beberapa kesimpulan dan akan memberi saran dan masukan dari hasil penelitian nantinya.

7.1 Kesimpulan

Penelitian ini membahas tentang “Interaksi Mantan Narapidana di Tengah Masyarakat (Studi Tentang Mantan Narapidana di Desa Batu Langkah Kecil Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar).

1. Dari rumusan masalah pertama dapat disimpulkan bahwa latar belakang kejahatan mantan narapidana terdiri dari perjudian,

pencabulan pada anak dan narkoba.

2. Interaksi mantan narapidana di tengah masyarakat setelah bebas dan kembali hidup di dalam lingkungan masyarakat sangat sulit berinteraksi serta melakukan aktifitas sehari-hari seperti bekerja. Dan juga hubungan dengan keluarga dan masyarakat sangat sulit dijalin.

3. Dari rumusan masalah kedua yaitu pandangan masyarakat terhadap mantan narapidana dapat disimpulkan bahwa semua masyarakat secara keseluruhan beranggapan tidak baik kepada mantan narapidana dan tidak dapat menerima kehadiran mantan narapidana tersebut.

4. Kesulitan menghilangkan cap penjahat kepada para mantan narapidana membuat masyarakat terus menerus mengucilkan, menjauhi, melontarkan perkataan kasar kepada mantan narapidana serta tidak mau melibatkan mantan narapidana dalam kegiatan sosial seperti gotong royong, pangajian, dan lain sebagainya.

7.2 Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti terhadap mantan narapidana di Desa Batu Langkah Kecil dan kepada masyarakat, maka penulis akan mengemukakan saran yang dianggap penting, diantaranya sebagai berikut:

1. Kepada para mantan narapidana setelah bebas apabila ingin diterima kehadirannya ditengah masyarakat perlu usaha untuk tidak mengulangi kejahatannya dan benar-benar berubah jika tidak ingin di cap sebagai penjahat.

2. Kepada masyarakat ketika kembali hidup berdampingan dengan mantan narapidana sebaiknya tidak menjauhi, mengucilnya, dan melontarkan perkataan kasar karena dapat

membuat mantan narapidana tertekan, dan justru membuat mantan narapidana bisa berbuat kejahatan kembali kerana walaupun tidak melakukan kejahatan tetapi masyarakat menganggap dirinya sebagai penjahat. Fungsi pengendalian sosial dari masyarakat memang penting namun bukan dengan cara menjauhi dan selalu memberi label penjahat kepada mereka, malainkan membimbing dan mengarahkan mereka agar mereka benar-benar berubah menjadi orang baik dan tidak mengulangi lagi kesalahan yang pernah dibuatnya.

3. Kepada pemerintah supaya lebih memperhatikan tentang proses interaksi mantan narapidana setelah bebas dari masa hukuman agar mantan narapidana dapat menjadi warga masyarakat yang berperilaku sesuai nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Alma, Buchari. 2009. *Pengantar Statistika Sosial*. Bandung: Alfabet
- Atmasasmita, Romli. 2007. *Teori dan Kapita Selekta Kriminologi*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Dwirianto, Sabarno. 2013. *Kompilasi Sosiologi Tokoh dan Teori*. Pekanbaru: UR
- Hamzah, Andi. 2009. *Delik-delik Tertentu (speciale delicten) didalam KUHP*. Jakarta: Sinar Grafika
- Haryanto, Dany S.S & G. Edwi Nugrohadhi, S.S., M.A. 2011. *Pengantar Sosiologi Dasar*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakakarya

Hasan, Iqbal M. 2002. *Metode Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta. PT. Ghalia Indonesia

Pekanbaru.
Universitas Riau

Pekanbaru:

Horton, Paul B. and Chester L. Hunt. 1999. *Sosiologi*. Jakarta: Erlangga

Johnson, Doyle Paul. 1986. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern Jilid II*. Jakarta: PT. Gramedia

Ritzer, George. 2008. *Teori Sosiologi Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*. Yogyakarta: Kreasi Wacana

Santoso, Topo, S.H, MH. & Eva Achjani Zulfa, S.H. 2012. *Kriminologi*. Jakarta: Rajawali Pers

Sahetapy, J.E. 1922. *Teori Kriminologi Suatu Pengantar*. Bandung. PT. Citra Aditya Bakti

Setiadi, M. Elly & Usman Kolip. 2011. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Kencana

Soekanto, Soerjono. 1986. *Kriminologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Soekanto, Soerjono. 2003. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Soerna Dipradja, Achmad S., dan Atmasasmita, Romli. 1979. *Sistem Pemasyarakatan di Indonesia*. Bandung: Binacipta

Weda, Made Dharma. 1960. *Kriminologi*. Jakarta: Rajawali Press

SKRIPSI

Fitria Anggina. 2004. *Pembinaan Anak Nakal di Lembaga Pemasyarakatan Anak Kelas II B*